

KEEFEKTIFAN MODEL NUMBERED HEADS TOGETHER BERBANTUAN MEDIA INTERAKTIF TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V SDN 2 CEPOKOMULYO KENDAL

Nasywa Rahma Alya¹⁾, Choirul Huda²⁾, Kartinah³⁾

DOI : [10.26877/ijes.v5i1.22172](https://doi.org/10.26877/ijes.v5i1.22172)

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Telah berhasil dilakukan penelitian tentang keefektifan model *Numbered Heads Together* berbantuan media interaktif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 2 Cepokomulyo Kendal. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk *Pre Experimental Design* dengan jenis *One Group Pretest-Posttest Design*. Hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada peningkatan antara pembelajaran sebelum diberi perlakuan dengan pembelajaran sesudah diberi perlakuan. Dapat dilihat dari hasil rata-rata *pretest* yakni 58,4 dan rata-rata *posttest* yakni 83,4. Ketuntasan belajar klasikal yaitu sebesar 80% dengan 20 siswa tuntas. Hal tersebut sudah mencapai keberhasilan dalam penelitian ini yaitu $\geq 75\%$. Diperkuat oleh hasil uji *t* dengan $t_{hitung} = 19,287$ dan $t_{tabel} = 2,064$, $db = 24$, dan taraf signifikansi sebesar 5%. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian membuktikan bahwa model *Numbered Heads Together* berbantuan media interaktif efektif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 2 Cepokomulyo Kendal.

Kata Kunci: Numbered Heads Together, Hasil belajar, Media interaktif, IPAS

Abstrak

Research has been successfully conducted on the effectiveness of the Numbered Heads Together model assisted by interactive media on the learning outcomes of IPAS of grade V students of SDN 2 Cepokomulyo Kendal. This type of research is quantitative research in the form of Pre-Experimental Design with the type of One Group Pretest-Posttest Design. The results of data analysis that have been carried out show that there is an increase between learning before treatment and learning after treatment. It can be seen from the results of the pretest average of 58.4 and the posttest average of 83.4. Classical learning completeness is 80% with 20 students completed. This has achieved success in this study which is $\geq 75\%$. Reinforced by the results of the t test with $t_{count} = 19.287$ and $t_{table} = 2,064$, $db = 24$, and a significance level of 5%. Because $t_{count} > t_{table}$, H_0 is rejected and H_a is accepted. The results prove that the Numbered Heads Together model assisted by interactive media is effective on the learning outcomes of fifth grade students of SDN 2 Cepokomulyo Kendal.

Keywords: Numbered Heads Together, Learning outcomes, Interactive media, IPAS

History Article

Received 15 April 2025

Approved 23 Mei 2025

Published 30 Mei 2025

How to Cite

Alya, Nasywa Rahma., Huda, Choirul., & Kartinah. (2025). Kefetifan Model Numbered Heads Together Berbantuan Media Interatif Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 2 Cepokomulyo



Coressponding Author:

Jl. Krompaan Timur, Kendal, Indonesia
E-mail: ¹ nasywarahmaalya@gmail.com
² choirulhuda581@gmail.com
³ kartinah@upgris.ac.id

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang interaktif, efektif, dan lebih produktif dapat diwujudkan dengan mengkombinasikan model pembelajaran dengan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan menurut Hafidz dkk (2023) yang dimana pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang cakap, kreatif, dan mandiri. Penggunaan model dan media pembelajaran yang sesuai akan menumbuhkan motivasi siswa untuk semangat belajar, terlibat aktif, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami materi sehingga memungkinkan siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Kurangnya inovasi dalam model pembelajaran yang digunakan oleh guru, dapat mengakibatkan siswa menjadi kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V SDN 2 Cepokomulyo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal yang terjadi di kelas V adalah guru sering menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan model ceramah. Pada model kooperatif tipe *make a match* ini, siswa memang terlihat aktif karena mereka berpikir sejenak lalu mencari pasangannya. Namun model ini tidak dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpendapat dan presentasi di depan kelas. Presentasi di depan kelas atau berpendapat merupakan hal yang penting bagi seorang peserta didik untuk melatih kepercayaan diri. Selain menggunakan model *make a match*, guru juga menggunakan model ceramah. Pada model ceramah, pembelajaran hanya terjadi satu arah dan tidak melibatkan siswa dalam pembelajaran. Jika model ceramah dilakukan terus menerus dalam pembelajaran, akan berdampak pada pemahaman siswa. Hal ini dikarenakan siswa cenderung bosan ketika harus diam saja dan menyimak apa yang dijelaskan oleh guru. Selain itu, pada saat proses pembelajaran guru hanya terpaku pada media pembelajaran konkret. Seiring berkembangnya internet pada saat ini, media pembelajaran yang digunakan seharusnya juga mengalami kemajuan seperti menggunakan media pembelajaran *digital* atau elektronik. Kurangnya ketersediaan fasilitas pembelajaran menjadi salah satu penyebab keterbatasan penggunaan media. Keterbatasan penggunaan media yang dialami oleh guru ini akan berdampak pada pemahaman siswa dan nantinya berimbas pada hasil belajar siswa.

Pada hasil belajar mata pelajaran IPAS, guru memiliki standar KKTP yakni 75,00. Hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada Asesmen Sumatif Akhir Semester I tahun ajaran 2023/2024 dari keseluruhan 22 siswa, yang mencapai KKTP hanya 6 siswa atau sebanyak 27,27%. Sedangkan 16 siswa atau sebanyak 72,72% tidak mencapai KKTP. Banyaknya siswa yang tidak mencapai KKTP menjadi bukti bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas V SDN 2 Cepokomulyo tergolong rendah. Diperlukan upaya untuk mengatasi permasalahan yang telah diuraikan dan upaya yang dilakukan adalah menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* dirancang khusus untuk memberikan siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, merespons, dan bereaksi satu sama lain, serta membantu siswa lebih fokus mempelajari konten yang tercakup dalam pelajaran (Dadri dkk, 2019). Model pembelajaran *Numbered Heads Together* ini dapat dikombinasikan media interaktif. Media interaktif adalah produk atau layanan *digital*

(multimedia) yang diberikan guru kepada siswa melalui penyajian konten pembelajaran seperti teks, video animasi, video, dan game (Putri dkk, 2022).

Penelitian yang pernah dilakukan terkait dengan penerapan *Numbered Heads Together* dalam kegiatan pembelajaran dilakukan oleh Atiyah dkk (2019) dan Handayani dkk (2018). Dari kedua penelitian tersebut menyatakan bahwa model *Numbered Heads Together* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Keefektifan Model *Numbered Heads Together* Berbantuan Media Interaktif Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 2 Cepokomulyo Kendal”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Cepokomulyo di Dukuh Cerme, Desa Cepokomulyo, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif. Penggunaan metode penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki suatu kelompok atau sampel tertentu dengan menggunakan data analisis statistik untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Desain penelitian ini menggunakan *Pre-Experimental Design* bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan. Hasil yang lebih akurat dapat diketahui melalui *posttest* dan dapat dijadikan perbandingan dengan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Adapun desain penelitian *one group pretest-posttest design* adalah sebagai berikut.



Gambar 1. *One Group Pretest-Posttest*

Keterangan:

O_1 : Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan).

X : Perlakuan yang diberikan

O_2 : Nilai *posttest* (sesudah diberi perlakuan)

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SDN 2 Cepokomulyo Kendal tahun ajaran 2024/2025. Adapun sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengambilan sampel (*sampling*) yang digunakan pada penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan jenis sampling jenuh. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pelaksanaan penelitian, siswa diberikan soal *pretest* sebelum pembelajaran dimulai. Setelah siswa diberikan soal *pretest* kemudian siswa diberi perlakuan dengan pembelajaran menggunakan model *Numbered Heads Together* berbantuan media interaktif. Setelah diberi perlakuan, pada akhir pembelajaran siswa diberikan soal *posttest*. Soal *pretest* dan *posttest* diberikan untuk

mengetahui apakah model *Numbered Heads Together* berbantuan media interaktif efektif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 2 Cepokomulyo Kendal.

Sebelum penelitian, dilakukan uji coba soal pada kelas VI SDN 2 Cepokomulyo Kendal. Setelah dilakukan uji coba, didapatkan 24 soal valid dan butir soal dinyatakan reliabel. Hasil ini dijadikan soal *pretest* dan *posttest* sebanyak 20 soal. Pada tahap awal penelitian, dilakukan *pretest* pada siswa kelas V SDN 2 Cepokomulyo Kendal. Berikutnya dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* berbantuan media interaktif.

Model Pembelajaran *Numbered Heads Together*

Menurut Murdianti dkk., (2021) *Numbered Heads Together* merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang dapat mempengaruhi pola interaksi siswa dalam memahami materi dengan cara berkelompok memakai nomor kepala dan guru memanggil nomor kepala tersebut secara acak. Untuk menerapkan model ini diperlukan langkah-langkah yang tepat. Menurut Tara (2019) langkah-langkah menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* yaitu: (1) penomoran, guru membagi siswa dalam 4-5 kelompok; (2) guru memberikan tugas kepada setiap kelompok dan setiap kelompok menyelesaikannya; (3) kelompok mendiskusikannya; (4) guru memanggil salah satu kelompok untuk melaporkan hasil kerja tim mereka; (5) kelompok lain memberi tanggapan, kemudian guru menunjuk nomor yang berbeda; (6) memberi kesimpulan.

Sedangkan menurut Firdaus (2016) langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Heads Together* yaitu: (1) siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang; (2) setiap anggota diberi nomor; (3) guru memberikan masalah atau pertanyaan atau LKS kepada siswa; (4) siswa diberi waktu berfikir dan bekerja; (5) siswa duduk secara berhadapan-hadapan; (6) setiap siswa menyatakan pendapat dalam kelompok; (7) guru berkeliling kelas guna membimbing siswa saat bekerja kelompok; (8) kelompok menentukan jawaban dari hasil diskusi; (9) guru memanggil nomor siswa untuk memberi jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan; (10) guru memberi penghargaan kepada anggota kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan dengan baik. Menurut Yuliani dkk (2018) keunggulan atau kelebihan model pembelajaran *Numbered Heads Together* yang diterapkan adalah memungkinkan siswa memiliki pemahaman materi pelajaran yang lebih mendalam sehingga mempengaruhi hasil belajar yang optimal. Pembelajaran *Numbered Heads Together* menawarkan berbagai kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Siswa belajar dari temannya melalui diskusi kelompok dan dapat saling mengoreksi jika salah satu anggota kelompok kurang memahami isi materi.

Menurut Royani (2017) model pembelajaran *Numbered Heads Together* mempunyai kelebihan sebagai berikut: (1) masing-masing dari peserta didik akan menjadi lebih siap untuk proses pembelajaran; (2) pembelajaran yang dilaksanakan dengan diskusi dapat menumbuhkan sikap sosial atau kerja sama yang positif; (3) peserta didik mendapatkan pengalaman sebagai tutor teman sebaya; (4) menarik minat belajar peserta didik; (5) menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi pada diri setiap siswa. Setiap anggota kelompok mempunyai kesempatan lebih besar untuk berpartisipasi. Sedangkan menurut Maryoto (2016) kekurangan model pembelajaran *Numbered Heads Together* yaitu: (1) membutuhkan lebih banyak waktu; (2) membutuhkan sosialisasi yang lebih lama; (3)

kekurangan waktu untuk kontribusi individu; (4) siswa tidak mudah mempertahankan konsentrasi pada belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan penelitian, siswa diberi soal *pretest* untuk mengetahui hasil belajar awal siswa sebelum diberi perlakuan. Soal berupa pilihan ganda dengan jumlah 20 soal. Pada saat penelitian siswa diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* berbantuan media interaktif. Setelah diberi perlakuan, kemudian dilaksanakan *posttest*. Hasil belajar diperoleh melalui *pretest* sebagai nilai awal dengan memberikan soal pilihan ganda yang berjumlah 20 butir soal sebelum diberikan perlakuan, dan data nilai *posttest* sebagai nilai akhir yang diperoleh dengan memberikan soal pilihan ganda berjumlah 20 soal. Berikut tabel hasil nilai *pretest* dan nilai *posttest* siswa kelas V SD Negeri 2 Cepokomulyo.

Tabel 1. Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Nilai Test	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata – Rata	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas
<i>Pretest</i>	85	35	58,4	5	20
<i>Posttest</i>	100	65	83,4	20	5

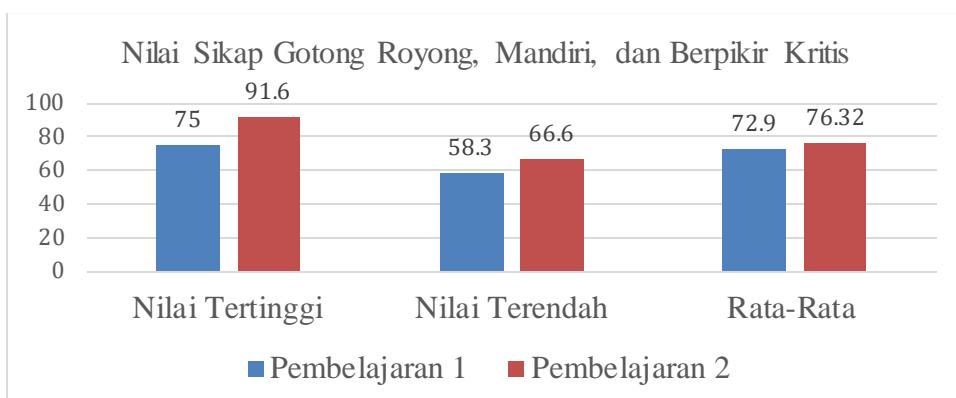
Berdasarkan tabel 1, sebelum diberi perlakuan nilai *pretest* menunjukkan rata-rata sebesar 58,4 terdapat 5 siswa yang telah mencapai KKTP dan 20 siswa yang belum mencapai KKTP. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa relatif rendah yang mana hanya 5 siswa saja yang melampaui atau mencapai KKTP. Kemudian peneliti melakukan pembelajaran model *Numbered Heads Together* berbantuan media interaktif terhadap siswa kelas V SDN 2 Cepokomulyo Kendal. Pada hasil belajar yang telah diberi perlakuan, nilai *posttest* menunjukkan rata-rata sebesar 83,4 terdapat 20 siswa yang telah mencapai KKTP dan 5 siswa yang belum mencapai KKTP. Bersumber pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* yang diberi perlakuan menggunakan model *Numbered Heads Together* berbantuan media interaktif lebih baik dibandingkan nilai *pretest* yang tidak menggunakan model *Numbered Heads Together* berbantuan media interaktif. Pada penelitian, peneliti juga melakukan penilaian melalui aspek afektif dan psikomotor. Pada aspek afektif dilakukan melalui observasi sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan pada aspek psikomotor dilakukan melalui keterampilan presentasi. Kedua penilaian aspek dilakukan untuk mendukung hasil belajar siswa. Adapun hasil penelitian untuk aspek afektif dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil Nilai Sikap Gotong Royong, Mandiridan Berpikir Kritis

Keterangan	Pembelajaran 1	Pembelajaran 2
------------	----------------	----------------

Nilai Tertinggi	75	91,6
Nilai Terendah	58,3	66,6
Rata-rata	72,9	76,32
Simpangan Baku	4,9	5,7

Dari tabel 2 terlihat bahwa nilai sikap siswa mengalami kenaikan. Proses pembelajaran pada pembelajaran pertama, nilai sikap gotong royong dan berpikir kritis masih kurang terutama pada indikator mampu bekerja sama dengan baik bersama kelompoknya dan indikator mampu menganalisis maksud dari LKPD. Hasil belajar siswa pada sikap mandiri sudah memenuhi semua indikator. Pada pembelajaran kedua, nilai sikap gotong royong dan berpikir kritis meningkat. Pada saat proses pembelajaran kedua, siswa sudah mampu bekerja sama dengan baik bersama kelompoknya. Hal ini berdampak pada nilai sikap berpikir kritis siswa yang mengalami peningkatan. Saat siswa mampu bekerja sama dengan baik bersama kelompoknya, maka siswa dapat membagikan pemahamannya terkait LKPD kepada teman kelompok dengan baik, sehingga nilai sikap gotong royong dan berpikir kritis pada pembelajaran kedua lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran pertama. Kemudian hasil nilai sikap disajikan dalam gambar 2.



Gambar 2. Nilai Sikap Gotong Royong, Mandiri, dan Berpikir Kritis

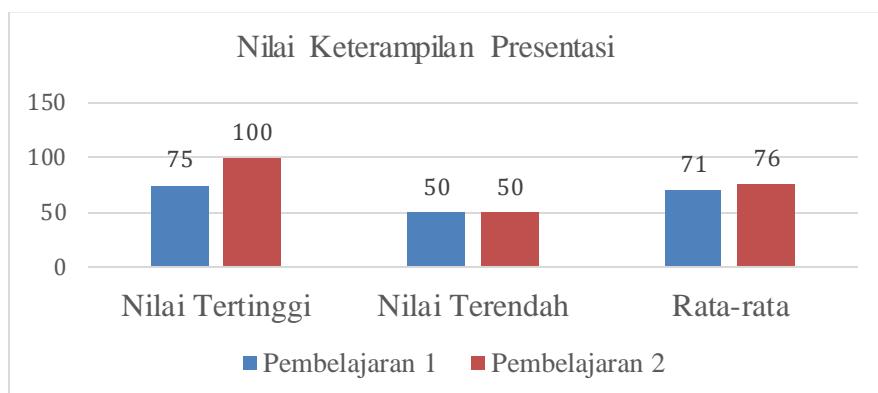
Nilai sikap gotong royong, mandiri, dan berpikir kritis mengalami kenaikan pada gambar 2. Perolehan nilai tertinggi pada pembelajaran pertama yaitu 75, sedangkan pada pembelajaran kedua nilai tertinggi yaitu 91,6. Rata – rata pada pembelajaran pertama yaitu 72,9 dan pada pembelajaran kedua mengalami kenaikan yakni 76,32. Aspek psikomotor diperlukan untuk membantu menentukan hasil belajar siswa melalui keterampilan presentasi. Keterampilan presentasi dilakukan setelah siswa berdiskusi dengan kelompoknya, selanjutnya siswa akan melakukan presentasi di depan kelas sesuai dengan nomor kepala yang dipanggil. Melalui kegiatan presentasi, siswa akan menjadi percaya diri dan dapat menyampaikan pendapatnya. Karena saat presentasi, siswa akan membacakan hasil diskusi dari kelompok masing-masing. Adapun hasil penelitian keterampilan presentasi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil Nilai Keterampilan Presentasi

Keterangan	Pembelajaran 1	Pembelajaran 2
------------	----------------	----------------

Nilai Tertinggi	75	100
Nilai Terendah	50	50
Rata-rata	71	76
Simpangan Baku	9,3	9,6

Tabel 3 memperlihatkan bahwa nilai keterampilan presentasi mengalami kenaikan. Nilai tertinggi pada pembelajaran pertama yakni 75 sedangkan pada pembelajaran kedua mengalami kenaikan yakni 100. Rata – rata pembelajaran pertama yaitu 71 dan mengalami kenaikan pada pembelajaran kedua menjadi 76. Simpangan baku pada pembelajaran pertama yaitu 9,3 dan pada pembelajaran kedua yakni 9,6. Pada proses pembelajaran pertama, keterampilan presentasi siswa masih kurang terutama pada indikator percaya diri. Ini disebabkan karena pada saat pembelajaran pertama, siswa masih malu untuk berbicara di depan. Pada saat di depan kelas, pelafalan siswa tidak cukup jelas. Pada pembelajaran kedua, nilai keterampilan presentasi siswa meningkat. Hal ini terjadi karena siswa sudah mulai percaya diri pada saat presentasi. Dorongan semangat dari teman satu kelompok dan teman lainnya membuat siswa semakin percaya diri ketika berbicara di depan kelas. Pelafalan yang diucapkan juga sudah cukup jelas. Hasil nilai keterampilan presentasi disajikan dalam gambar 3.



Gambar 3. Nilai Keterampilan Presentasi

Gambar 3 menunjukkan adanya kenaikan nilai keterampilan presentasi. Pembelajaran pertama memperoleh nilai tertinggi sebesar 75 sedangkan pada pembelajaran kedua mengalami kenaikan menjadi 100. Rata-rata pada pembelajaran pertama sebesar 71 dan pada pembelajaran kedua mengalami kenaikan menjadi 76. Dengan demikian model *Numbered Heads Together* berbantuan media interaktif memberikan perubahan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 2 Cepokomulyo Kendal. Selanjutnya dilakukan uji normalitas awal dan akhir. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas awal data yang akan dianalisis adalah data hasil nilai *pretest* siswa. Adapun hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Uji Normalitas Awal

N	L ₀	L _{tabel}	Keterangan
---	----------------	--------------------	------------

25	0,159	0,173	Berdistribusi normal
----	-------	-------	----------------------

Dari tabel 4 diperoleh $N = 25$, $L_0 = 0,159$ dengan taraf signifikansi 5% didapatkan $L_{tabel} = 0,173$. Selanjutnya untuk mengambil kesimpulan apakah nilai *posttest* berdistribusi normal atau tidak, bandingkan nilai L_0 dengan nilai L_{tabel} untuk Uji *Liliefors*. Jika $L_0 < L_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti nilai berdistribusi normal. Jika $L_0 > L_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, menunjukkan bahwa nilai tidak berdistribusi normal. Karena $L_0 < L_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai *pretest* hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Cepokomulyo berdistribusi normal.

Uji normalitas akhir digunakan untuk mengetahui hasil *posttest* siswa SDN 2 Cepokomulyo berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas untuk mengetahui normal atau tidaknya nilai *posttest* siswa dilakukan dengan Uji *Liliefors*. Berdasarkan Uji *Liliefors*, data berdistribusi normal apabila $L_0 < L_{tabel}$. Hasil perhitungan Uji *Liliefors* dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Uji Normalitas Akhir (*Posttest*)

N	L_0	L_{tabel}	Keterangan
25	0,144	0,173	Berdistribusi normal

Tabel 5 menunjukkan bahwa $N = 25$, $L_0 = 0,144$ dengan taraf signifikasi 5% dan $L_{tabel} = 0,173$. Selanjutnya untuk mengambil keputusan apakah nilai *posttest* berdistribusi normal atau tidak, bandingkan nilai L_0 dengan nilai L_{tabel} untuk Uji *Liliefors*. Jika $L_0 < L_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti nilai berdistribusi normal. Jika $L_0 > L_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, menunjukkan bahwa nilai tidak berdistribusi normal. Berdasarkan perhitungan, didapatkan $L_0 < L_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai *posttest* hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Cepokomulyo berdistribusi normal. Perhitungan selanjutnya membuktikan hipotesis penelitian menggunakan uji t. Data yang digunakan yakni nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas V SDN 2 Cepokomulyo. Uji ini digunakan untuk menarik kesimpulan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pada perhitungan sebelumnya menunjukkan hasil bahwa nilai *pretest* dan *posttest* pada siswa kelas V SDN 2 Cepokomulyo berdistribusi normal. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan uji *paired sample t-test*. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji t

Hasil Belajar	Rata-rata	N	\bar{d}	S	t_{hitung}	t_{tabel}
Ijes : e-ISSN 3025-7646 p-ISSN 3030-8437						

<i>Pretest</i>	58,4	25	25	6,480	19,287	2,064
<i>Posttest</i>	83,4					

Melalui tabel 6 diperoleh $t_{hitung} = 19,287$ sedangkan $t_{tabel} = 2,064$, $db = N-1 = 25-1 = 24$, dengan taraf signifikansi 0,05. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada hasil rata-rata *posttest* yakni 83,4 menunjukkan bahwa terjadi perubahan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan dengan model *Numbered Heads Together* berbantuan media interaktif dibandingkan dengan hasil rata-rata *pretest* yakni 58,4 yang tidak diberikan perlakuan. Hasil di atas dapat dikatakan bahwa model *Numbered Heads Together* berbantuan media interaktif efektif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 2 Cepokomulyo Kendal. Model *Numbered Heads Together* berbantuan media interaktif dikatakan efektif karena berdasarkan hasil uji hipotesis statistika yang menggunakan uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $19,287 > 2,064$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti model *Numbered Heads Together* berbantuan media interaktif efektif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 2 Cepokomulyo Kendal. Selain itu, adanya peningkatan nilai rata-rata sebelum diberi perlakuan yakni 58,4 menjadi 83,4 setelah diberi perlakuan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Numbered Heads Together* berbantuan media interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Uji ketuntasan belajar dalam penelitian ini menggunakan dua uji, yakni uji ketuntasan belajar individu dan uji ketuntasan belajar klasikal. Jumlah siswa yang mengikuti *pretest* dan *posttest* sebanyak 25 dengan siswa tuntas *pretest* sebanyak 5 siswa dan siswa tidak tuntas *pretest* sebanyak 20 siswa. Sedangkan siswa tuntas *posttest* sebanyak 20 siswa, dan siswa tidak tuntas *posttest* sebanyak 5 siswa dengan persentase ketuntasan *pretest* 20% dan *posttest* 80%. Ketuntasan belajar individu digunakan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa secara individu mencapai nilai kriteria minimum atau tidak setelah diterapkan model *Numbered Heads Together* berbantuan media interaktif dengan ketuntasan belajar individu ≥ 75 .

Hasil ketuntasan belajar individu pada nilai *pretest* diperoleh rata-rata 58,4 dengan nilai terendah 35 dan nilai tertinggi 85. Pada *pretest* terdapat 5 siswa yang dinyatakan tuntas. Hasil ketuntasan belajar individu pada nilai *posttest* diperoleh rata-rata 83,4 dengan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 100. Pada *posttest* terdapat 20 siswa yang dinyatakan tuntas. Hasil ketuntasan belajar klasikal dari nilai *pretest* menunjukkan kurangnya nilai untuk mencapai nilai minimum atau lebih dari 75%, sehingga dapat diatasi dengan menerapkan model *Numbered Heads Together* berbantuan media interaktif. Setelah menerapkan model *Numbered Heads Together*, dilakukan *posttest* untuk mengetahui apakah ada perubahan atau tidak pada hasil belajar siswa secara klasikal. Pada *posttest* diperoleh hasil 80%.

Hasil ketuntasan belajar klasikal dari nilai *posttest* menunjukkan adanya kenaikan. Hal ini terjadi karena keberhasilan penerapan pembelajaran menggunakan model *Numbered Heads Together* berbantuan media interaktif. Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Numbered Heads Together* berbantuan media interaktif dapat meningkatkan

hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 2 Cepokomulyo Kendal. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang menyatakan ada keefektifan, hasil belajar individu mencapai nilai 75, dan hasil belajar klasikal mencapai 75%, dapat disimpulkan bahwa model *Numbered Heads Together* berbantuan media interaktif efektif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 2 Cepokomulyo Kendal. Dari hasil penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa model *Numbered Heads Together* berbantuan media interaktif efektif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 2 Cepokomulyo.

SIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model *Numbered Heads Together* berbantuan media interaktif efektif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 2 Cepokomulyo Kendal. Pada hasil *pretest* dengan rata-rata 58,4 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 20% siswa mendapatkan nilai tuntas atau di atas KKTP dan 80% siswa mendapatkan nilai tidak tuntas atau di bawah KKTP. Pada hasil *posttest* diperoleh rata-rata 83,4 dan ketuntasan belajar klasikal 80% siswa dinyatakan tuntas atau di atas KKTP dan 20% siswa dinyatakan tidak tuntas atau di bawah KKTP. Hal tersebut diperkuat dengan analisis data yang dilakukan dengan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 19,287$ dan $t_{tabel} = 2,064$ dengan taraf signifikansi 5% dan $db = 24$. Dari data tersebut, didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Numbered Heads Together* berbantuan media interaktif efektif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 2 Cepokomulyo Kendal.

DAFTAR PUSTAKA

- Atiyah, U., Untari, A., & Tsalatsa, A. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Dengan Media Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa. *International Journal of Elementary Education*, 3(1), 46-52.
- Dadri, W., Dantes, N., & Gunamantha, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus III Mengwi. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 84-93. doi

Firdaus, M. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together(NHT) Ditinjau dari Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(2), 93-99.

Hafidz, D. I., Kartinah, Sukamto, & Mariyatun, S. (2023). Analisis Minat Belajar Terhadap Kesiapan Belajar Di Kelas 3 SDN Sampangan 02. *Jurnal pendidikan dan konseling*, 5(2), 1639-1643.

Handayani, N., Wijayanti, A., & Listyarini, I. (2018). Keefektifan Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Berbantu Media Roda Pintar terhadap Hasil belajar IPA siswa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(4), 404-411.

Maryoto, G. (2016). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) dan Numbered Heads Together (NHT) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan*, 17(2), 121-128.

Murdianti, D., Huda, C., & Susanto, J. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Menggunakan Model Numbered Heads Together Tema Perkembangan Teknologi Kelas III SDN 1 PutatNganten. *Literasi (Jurnal Pendidikan Dasar)*, 1(1), 108-119.

Putri, H. P., & Nurafni. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Power Point Interaktif terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3538 - 3543.

Royani, A. (2017). Penerapan Teknik Pembelajaran Kooperatif NHT dalam Meningkatkan Pemahaman tentang Bumi Bagian dari Alam Semesta. *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual*, 2(3), 294-311.

Tara, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together(NHT) dalam Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik pada Kelas V SDN Bakalan 1 Krajan Malang. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 3(1), 502-510.

Yuliani, L., Susanti, R., & Bintari, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi. *Journal of Biology Education*, 7(2), 209-215.